

Perancangan executive information system untuk mengontrol capital adequacy ratio (CAR) pada suatu bank: Studi kasus Bank "X"

Henry Aza Widjaja Yapputra, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=124949&lokasi=lokal>

Abstrak

Krisis moneter yang terjadi sejak 1997 menyebabkan pemerintah dalam hal ini adalah Bank Indonesia mengeluarkan peraturan mengenai kecukupan modal yang harus dimiliki oleh suatu bank, atau yang lebih dikenal dengan nama Capital Adequacy Ratio (CAR). Meskipun Bank X merupakan hasil merger dari empat buah bank dan sekarang menjadi bank dengan jumlah aset terbesar di Indonesia, Bank X tetap menjaga persentase CAR agar tetap atau bahkan melebihi standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Dengan menggunakan teknologi informasi, diharapkan manajemen pemenuhan CAR dapat tetap terjaga, dan top manajemen dapat dengan cepat mengambil keputusan jika terjadi sesuatu yang tidak diharapkan. Penggunaan teknologi informasi ini adalah menggunakan business intelligence atau dalam hal ini lebih tepat disebut sebagai Executive Information System (EIS).

<hr>

Economical Crisis that happens from 1997 makes the government, in this case is Bank Indonesia release a policies about minimum bank capital that should be owned by a bank, and it is called Capital Adequacy Ratio (CAR). Although Bank X consists from the merger of four banks and now becomes a bank with the highest asset in Indonesia, Bank X still keeps the CAR percentage to make it stable or over the minimum standard of Bank Indonesia. Using the information technology, hopefully the CAR can be kept appropriately, and top management can make a decision more faster if there is any unexpected event. The practice of this information technology is using business intelligence or Executive Information System (EIS).